

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara tidak terlepas dari pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Perkembangan dan perubahan yang terjadi secara terus-menerus menuntut perlu adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu.

Undang–Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia yaitu membuat manusia menjadi cerdas, kreatif, inovatif, bertanggung jawab dan produktif. Selain mempunyai peranan penting pendidikan juga mempunyai komponen-komponen utama yakni pendidik, peserta didik dan tujuan pendidikan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mengembangkan potensi peserta didik, sehingga peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya.

Trianto (2009: 1) menyatakan pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan dan perkembangan pendidikan adalah hal yang memang harus terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan.

Kualiatas pendidikan di Indonesia masih tertinggal. Hal ini dikatakan oleh mantan menteri pendidikan Anis Baswedan bahwa pendidikan di Indonesia berada dalam posisi gawat darurat. Beberapa kasus yang menggambarkan kondisi tersebut diantaranya a. 75% layanan pendidikan di Indonesia tidak memenuhi standar layanan minimal, b. Pemetaan akses dan mutu pendidikan di Indonesia pada tahun 2013-2014 yang menunjukkan bahwa Indonesia beradada pada peringkat 40 dari 40 negara, c. sedangkan untuk pendidika tinggi di Indonesia berada pada peringkat 49 dari 50 negara, 4. Dan untuk kemmapuan literasi dalam pemetaan sains dan metematika menunjukan bahwa anak-anak Indonesia berada pada posisi 40 dari 42 (Widodo, 2015).

Pemerintah dalam hal meningkatkan pendidikan di Indonesia telah melakukan berbagai upaya salah satunya dengan adanya pembaharuan kurikulum. Kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum 2013 yang menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran khususnya pada jenjang dan jenis pendidikan formal (persekolahan).

Nuh menjelaskan bahwa kurikulum 2013 lebih ditekankan pada kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan. (Kurinasih & Sani, 2014: 22) Ciri-ciri kurikulum 2013 yang paling mendasar adalah menuntut kemampuan pendidik untuk memiliki berbagai keahlian dalam

mewujudnyatakan perannya sebagai pengajar, pemimpin, motivator dan fasilitator yang mampu mendorong peserta didik dengan dilandasi kesadaran, keyakinan, kedisiplinan, dan bertanggung jawab secara optimal sehingga memberi pengaruh positif terhadap perkembangan peserta didik. Dalam pengimplementasiannya peserta didik dijadikan sebagai subjek yang harus memiliki kemampuan aktif, kreatif, dan inovatif, dalam memecahkan masalah yang dihadapi di sekolah.

SMP Negeri 9 Kupang merupakan pendidikan formal yang menerapkan Kurikulum 2013. Berdasarkan observasi serta wawancara yang dilakukan kondisi-kondisi riil yang ditemukan di SMPN 9 Kupang bahwa dalam proses pembelajaran di kelas pendidik menerapkan metode ceramah, diskusi, namun dalam kegiatan diskusi sebagian peserta didik kurang berperan dalam kelompok.

Secara spesifik, kondisi-kondisi riil yang ditemukan di SMP Negeri 9 Kupang pada saat pembelajaran berlangsung antara lain:

1. Dalam proses pembelajaran di kelas, pendidik sering mendapati kesulitan dimana model pembelajaran yang direncanakan bervariasi, tetapi dalam pelaksanaannya belum dapat dijalankan dengan sempurna karena situasi dan kondisi di dalam kelas yang tidak mendukung.
2. Pada saat pendidik menyampaikan pembelajaran di kelas, hanya ada sebagian peserta didik yang dengan serius menyimak materi yang disampaikan oleh pendidik. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran

berlangsung beberapa peserta didik tampak ribut dan perhatian mereka tidak terfokus kepada pendidik.

3. Pada saat pembelajaran berlangsung, peserta didik harus dibimbing satu persatu oleh pendidik. Apabila tidak dibimbing maka mereka lambat menanggapi pembelajaran tersebut.
4. Kondisi lainnya yaitu ketuntasan hasil belajar peserta didik masih di bawah standar. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pembelajaran Mata Pelajaran IPA yakni 75, namun pada kenyataanya, masih ada peserta didik yang belum mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan tersebut. Hasil belajar peserta didik pada materi gerak makhluk hidup dan benda tahun sebelumnya tercatat bahwa masih banyak peserta didik yang belum mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan.
5. Peserta didik cenderung hanya mendengar dan mencatat tanpa memberi respon, kritik, dan pertanyaan sebagai umpan balik (*feed back*) kepada pendidik selama proses pembelajaran berlangsung,
6. Pendidik belum optimal dalam memanfaatkan alat-alat laboratorium dan jarang memberikan eksperimen selama proses pembelajaran sehingga kurang melatih kemampuan psikomotor peserta didik
7. Evaluasi di sekolah ini belum optimal, dimana untuk setiap pertemuan proses belajar mengajar pendidik hanya menilai dari aspek kognitif saja sementara aspek afektif dan psikomotor dilakukan penilaian setiap akhir semester sebanyak satu kali.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran yang dilakukan belum terlaksana secara optimal karena terdapat beberapa hal yang belum terlaksana seperti yang diharapkan.

Materi pokok Gerak pada Makhluk Hidup dan Benda adalah materi pokok yang diajarkan pada kelas VIII semester ganjil berdasarkan kurikulum 2013. Dalam materi pokok gerak pada makhluk hidup dan benda ini peserta didik akan mempelajari gerak pada tumbuhan, hewan, dan benda. Materi pokok ini berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari yang diamati dan dialami oleh peserta didik. Konsep-konsep dan fakta-fakta dalam pembelajaran dapat ditemukan melalui percobaan-percobaan dan penyelidikan agar dipahami peserta didik. Salah satu pendekatan yang dapat mengembangkan kemampuan dan menjamin keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran adalah pendekatan inkuiri terbimbing.

Pendekatan inkuiri dipandang sebagai pendekatan yang menempatkan peserta didik sebagai subjek dan objek dalam belajar dan proses pembelajarannya dipandang sebagai stimulus yang menantang peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar atau percobaan. Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan pengembangan cara berpikir lebih banyak belajar sendiri, dan mampu mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah.

Kegiatan belajar melalui inkuiri menghadapkan peserta didik pada pengalaman konkret sehingga peserta didik belajar secara aktif, di mana mereka didorong untuk mengambil inisiatif dalam usaha memecahkan

masalah, mengambil keputusan, dan mengembangkan keterampilan meneliti serta melatih peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat. Dalam proses inkuiri pembelajar termotivasi untuk terlibat langsung atau berperan aktif secara fisik dan mental dalam kegiatan belajar. Lingkungan kelas di mana pembelajar aktif terlibat dan pendidik berperan sebagai fasilitator pembelajaran sangat membantu tercapainya kompetensi atau tujuan, Mestre dan Cocking (Amri dan Ahmadi, 2010: 112).

(Zurotunisa dkk, 2016) menyatakan bahwa bahwa hasil pembelajaran dengan pendekatan inkuiri terbimbing memiliki rata-rata lebih baik daripada pembelajaran konvensional. Artinya pembelajaran dengan pendekatan inkuiri terbimbing lebih efektif dari pembelajaran dengan metode konvensional terhadap hasil belajar pada Materi Larutan Penyangga peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Lawang.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **Penerapan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Gerak pada Makhluk Hidup dan Benda pada Peserta Didik Kelas VIII G Semester Ganjil Smp Negeri 9 Kupang Tahun Ajaran 2017/2018.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka permasalahan umum dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah hasil penerapan pendekatan Inkuiri Terbimbing materi pokok Gerak pada Makhluk hidup dan Benda pada peserta didik kelas VIII G Semester Ganjil SMP Negeri 9 Kupang Tahun Ajaran 2017/2018?”

Secara terperinci, rumusan masalah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan pendidik dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok Gerak pada Makhluk Hidup dan Benda pada peserta didik kelas VIII G semester ganjil SMP Negeri 9 Kupang Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Bagaimana ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok Gerak pada Makhluk Hidup dan Benda pada peserta didik kelas VIII G semester ganjil SMP Negeri 9 Kupang Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok Gerak pada Makhluk Hidup dan Benda pada peserta didik kelas VIII G semester ganjil SMP Negeri 9 Kupang Tahun Ajaran 2017/2018?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok Gerak pada

Makhluk Hidup dan Benda pada peserta didik kelas VIII G semester ganjil SMP Negeri 9 Kupang Tahun Ajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok Gerak pada Makhluk hidup dan Benda pada peserta didik kelas VIII G semester ganjil SMP Negeri 9 Kupang Tahun Ajaran 2017/2018?

Secara terperinci tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kemampuan pendidik dalam mengelolah kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok Gerak pada Makhluk Hidup dan Benda pada peserta didik kelas VIII G semester ganjil SMP Negeri 9 Kupang Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Mendeskripsikan ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok Gerak pada Makhluk Hidup dan Benda pada peserta didik kelas VIII G semester ganjil SMP Negeri 9 Kupang Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok Gerak pada Makhluk Hidup dan Benda pada peserta didik kelas VIII G semester ganjil SMP Negeri 9 Kupang Tahun Ajaran 2017/2018.
4. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok Gerak

pada Makhluk Hidup dan Benda pada peserta didik kelas VIII G semester ganjil SMP Negeri 9 Kupang Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peserta didik
 - a. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.
 - b. Meningkatkan semangat belajar
 - c. Meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Bagi pendidik
 - a. Sebagai bahan refleksi bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran Fisika terutama dengan menerapkan inkuiri terbimbing
 - b. Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPA.
3. Bagi sekolah

Sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan, khusus SMP Negeri 9 Kupang dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.
4. Bagi peneliti

Mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peneliti dalam menggunakan berbagai strategi dan model pembelajaran.
5. Bagi LPTK UNWIRA

Sebagai wahana untuk menjalankan tugasnya dalam mengemban Tri Dharma Perpendidikan Tinggi yakni melaksanakan: pendidikan dan

pembelajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, terlebih LPTK memiliki tugas menghasilkan calon-calon pendidik profesional di masa depan dan dapat dijadikan bahan masukan dalam mempersiapkan calon pendidik di masa yang akan datang dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran atau masalah pendidikan.

E. Ruang Lingkup

Adapun batasan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan pada materi pokok Gerak pada Makhluk hidup dan Benda
2. Ruang lingkup penelitian hanya pada subjek peserta didik kelas VIII G SMP Negeri 9 Kupang dan pendidik dalam hal ini peneliti itu sendiri.

F. Asumsi Penelitian

Adapun asumsi dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Peserta didik sungguh-sungguh mengikuti proses pembelajaran dan mengerjakan semua tugas dengan baik
2. Peserta didik mengikuti tes awal dan tes akhir yang diberikan secara perorangan dan dikerjakan tanpa dibantu dari pihak manapun, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuan peserta didik
3. Pengamat berlaku objektif dalam mengamati dan memberikan penilaian peneliti selama proses pembelajaran berlangsung
4. Peneliti berlaku objektif dalam memberikan penilaian terhadap setiap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung

5. Peserta didik memberikan informasi secara jujur dan benar tentang proses pembelajaran dengan menjawab pertanyaan pada angket respon peserta didik.

G. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan antara lain:

1. Penerapan adalah penggunaan suatu model tertentu menurut aturan atau kaidah tertentu
2. Pendekatan adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu
3. Pendekatan inkuiri adalah proses pembelajaran yang dipandang sebagai stimulus untuk menantang peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar atau percobaan
4. Peserta didik merupakan seseorang yang sedang berkembang, memiliki potensi tertentu, dan dengan bantuan pendidik ia mengembangkan potensinya tersebut secara optimal
5. Gerak diartikan sebagai perubahan tempat atau kedudukan baik hanya sekali maupun berkali-kali.